

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 Indonesia mulai terserang virus Covid-19. Tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 di umumkan 2 warga Depok, Jawa Barat terkonfirmasi Covid-19. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau lebih dikenal virus corona merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan manusia yang disebabkan oleh *Coronavirus*. Virus corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga menyebabkan kematian. Virus ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Virus Covid-19 ini dapat menular dengan sangat cepat dan menyebar hampir ke semua negara termasuk Indonesia. Untuk mencegah meluasnya penyebaran virus corona, beberapa negara memberlakukan kebijakan *lockdown*. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020, PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah kemungkinan penyebaran *corona virus disease* (Covid-19). Pembatasan tersebut meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, fasilitas umum, kegiatan sosial budaya, dll (*Permenkes No. 9 Tahun 2020*).

PSBB dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan membatasi mobilitas dan aktivitas masyarakat termasuk pembelajaran di sekolah. Pemerintah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan aktivitas belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah (Harnani, 2020). Pembelajaran daring dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya (Dewi, 2020: 58). Namun tidak semua sekolah siap dengan sistem pembelajaran daring, karena membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer. Pembelajaran daring ini tidak lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet ini pun menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet., “Pembelajaran jarak jauh dikatakan efektif apabila memenuhi tiga faktor penting yaitu teknologi, karakter guru, dan karakteristik siswa. Pembelajaran efektif apabila teknologi mendukung dan memadai dari segi jangkauan jaringan, ketersediaan smartphone, paket data, dan kemampuan pengaplikasian teknologi” (Aswat dkk., 2021: 765). Saat pandemi seperti ini sekolah tidak dapat memantau langsung siswa hal ini menyebabkan kurang efektifnya proses kegiatan belajar mengajar, dan secara umum kualitas pendidikan di Indonesia selama pandemi

mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih belum optimal seperti saat sebelum pandemi Covid-19 (Safitri dkk., 2021: 5300). Karena pembelajaran daring dirasa kurang efektif, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu pembelajaran tatap muka terbatas.

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah skema pembelajaran transisi dimana siswa akan mengikuti pembelajaran secara daring (online) dan luring (offline) sebelum sepenuhnya beralih ke skema pembelajaran offline 100%, dengan menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka terbatas ini memiliki beberapa peraturan yaitu, guru dan siswa yang hadir ke sekolah sudah melakukan vaksinasi, mendapatkan ijin dari orang tua atau wali, dan siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka dalam keadaan sehat.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan erat dengan lingkungan alam. Menurut kurikulum 2013 tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah untuk menuntut siswa agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas mutu pendidikan karena pembelajaran IPA memiliki tujuan untuk menjadikan siswa dapat berpikir ilmiah, nalar dan kritis. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara inkuiiri ilmiah, dimana dapat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap dalam kecakapan hidup serta dapat mengembangkan

pengetahuan dan pemahaman konsep pembelajaran IPA guna meningkatkan kesadaran tentang tata cara memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.

Namun akibat adanya pembatasan pembelajaran secara langsung menghambat tercapainya tujuan pembelajaran IPA. Proses pembelajaran harusnya dilakukan penuh partisipasi siswa. Dengan pembatasan pembelajaran ini mengakibatkan pembelajaran cenderung pasif. Dari beberapa permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas berupa penerapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tatap muka khususnya pada mata pelajaran IPA kelas V sehingga dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang efektif.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diperoleh beberapa permasalahan.

Permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan secara terbatas akibat dari pandemi virus covid-19 yang terjadi di Indonesia.
2. Keterbatasan guru dalam mengeksplor kemampuan siswa dalam memenuhi KD IPA terkendala oleh penerapan model pembelajaran tatap muka terbatas.
3. Keterbatasan guru dan orang tua dalam penguasaan beberapa aplikasi pendukung yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka terbatas.
4. Penyampaian materi tidak maksimal karena terbatasnya waktu yang tersedia.

### C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penulis membatasi masalah ini yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Karawang Kulon II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Karawang Kulon II.
3. Evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Karawang Kulon II.
4. Peneliti hanya membahas materi IPA tentang zat tunggal dan campuran

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perencanaan dari pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, wawasan, dan informasi tentang efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan menjadi tambahan pengetahuan mengenai kajian ilmu tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dan sebagai sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang di harapkan.

- b. Bagi guru, dapat mempertimbangkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.
- c. Bagi siswa kelas V SDN Karawang Kulon II agar bersemangat lagi dalam berproses pembelajaran tatap muka terbatas.
- d. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan sekolah yang bermanfaat.

